

## IDENTIFIKASI KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI SISWA MAGANG SMK NEGERI 2 DEPOK

### *IDENTIFICATION OF SELF-ADAPTATION ABILITY OF APPRENTICE STUDENTS OF PUBLIC VOCATIONAL HIGH SCHOOL 2 OF DEPOK*

Oleh: Aulia Diah Pratiwi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta  
[13104241060@student.uny.ac.id](mailto:13104241060@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan penyesuaian diri siswa magang di perantauan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah siswa kelas XIII Jurusan Geologi Pertambangan SMK Negeri 2 Depok tahun 2016/2017 sebanyak 63 siswa. Metode pengambilan data menggunakan skala kemampuan penyesuaian diri. Validitas dan reliabilitas instrumen diukur dengan analisis *Product Moment Pearson Correlation* dan *Alpha Cronbach's* didapatkan angka validitas berkisar antara 0.271-0.601 dan koefisien reliabilitas sebesar 0.852. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penyesuaian diri siswa magang jurusan geologi pertambangan SMK Negeri 2 Depok termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 23 siswa (36.50%), kategori baik sebanyak 28 siswa (44.44%), kategori cukup baik sebanyak 10 siswa (10.88%) dan kategori kurang baik sebanyak 2 siswa (3.88%). Dengan demikian, siswa magang jurusan geologi pertambangan SMK Negeri 2 Depok tahun 2016/2017 sebagian besar mampu menyesuaikan diri di perantauan dengan baik.

**Kata kunci :** *identifikasi, kemampuan penyesuaian diri, magang*

#### **Abstract**

*This research is purposed to identify the self-adaptation ability of apprentice students away from their home region. This was a quantitative-descriptive study using the survey approach. The research population comprised all students of 4<sup>th</sup> grade students of Mining Geology Department of Public VHS 2 of Depok years 2016/2017 with total of 63 students. The data were collected by a scale for the self-adaptation ability. The validity and reliability instrument were assessed by Product Moment Pearson Correlation and Alpha Cronbach's. The validity score were between 0.271-0.601 and coefficient reliability of 0.852. The data analysis technique was descriptive statistics. The result of this research showed that regarding the self-adaptation ability of apprentice students of 4<sup>th</sup> grade Mining Geology Department of Public VHS 2 of Depok, 23 students (36.50%) were very good, 28 students (44.44%) were good, 10 students (10.88%) were fair and 2 students (3.88%) were poor. Therefore, most apprentice students of 4<sup>th</sup> grade Mining Geology Department of Public VHS 2 of Depok in 2016/2017 were able to adapt themselves well when they were away from their home regions.*

**Keyword:** *identification, self-adaptation ability, apprentice*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mewujudkan cita-cita bangsa. Negara Indonesia memiliki cita-cita untuk

mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita tersebut tertulis dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945 (UUD RI, 1945).

Mendikbud mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal demi mempersiapkan tenaga kerja yang profesional.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan bentuk kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/industri pada penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan. Siswa SMK melaksanakan program kerjasama tersebut dalam bentuk kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau Magang (SK Mendikbud No 323/U/1997 tentang Pendidikan Sistem Ganda pada SMK).

Siswa SMK melaksanakan kegiatan Prakerin/PKL/Magang pada perusahaan/industri dalam kota maupun luar kota. Siswa Prakerin/PKL/Magang menempati lingkungan baru yaitu lingkungan perusahaan/industri tempat dimana kegiatan Prakerin/PKL/Magang berlangsung. Siswa akan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan baru demi kelancaran kegiatan Prakerin/PKL/Magang.

Siswa, guru pembimbing maupun pembimbing kegiatan Prakerin/PKL/Magang tentunya

mengharapkan kelancaran kegiatan tersebut hingga selesai. Oleh sebab itu, penting bagi siswa mampu menyesuaikan diri di lingkungan Prakerin/PKL/Magang. Kemampuan menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan baru terjadi apabila adanya keselarasan pemenuhan kebutuhan dari dalam diri dan kebutuhan lingkungan (Sunarto & Hartono, 2002: 222).

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap perannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun anggota (Hurlock, 1997: 337). Menurut Schneiders, penyesuaian diri memiliki tiga aspek yang harus dipenuhi demi mencapai penyesuaian diri yang baik. Aspek penyesuaian diri tersebut meliputi aspek penyesuaian pribadi, sosial dan akademik (Gufron, 2010:52).

Siswa Prakerin/PKL/Magang sebagai individu yang berusaha menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan perusahaan/industri tempat Prakerin/PKL/Magang akan mampu mencapai penyesuaian pribadi, sosial maupun akademik dengan baik pula. Siswa Prakerin/PKL/Magang menyesuaikan diri secara pribadi dengan menyadari sepenuhnya siapa dirinya beserta kelebihan dan kekurangannya (Enung, 2008: 207). Pentingnya penyesuaian pribadi bagi siswa Prakerin/ PKL/ Magang yaitu agar siswa

mampu bertanggung jawab dan percaya diri dalam melaksanakan tugas/pekerjaan Prakerin/PKL/Magang.

Siswa melaksanakan tugas/pekerjaan Prakerin/PKL/Magang dibantu oleh pembimbing dari karyawan perusahaan/industri. Siswa dan pembimbing bekerjasama menyelesaikan pekerjaan. Proses kerjasama antara siswa dan pembimbing terjadi dengan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Proses tersebut disebut dengan proses penyesuaian sosial (Enung, 2008: 208). Pentingnya penyesuaian sosial bagi siswa Prakerin/PKL/Magang yaitu agar siswa mampu menjalin kerjasama yang baik dengan karyawan perusahaan/industri untuk menyelesaikan pekerjaan Prakerin/PKL/Magang hingga tuntas.

Siswa magang akan mampu menyelesaikan pekerjaan Prakerin/PKL/Magang apabila mampu menerapkan ilmu teori untuk praktik Prakerin/PKL/Magang dengan baik. Ilmu teori yang diperoleh siswa SMK di sekolah merupakan bekal untuk bekerja setelah lulus. Sebelum lulus, siswa melaksanakan kegiatan Prakerin/PKL/Magang sebagai gambaran pekerjaan sesungguhnya. Jika siswa mampu melaksanakan kegiatan Prakerin/PKL/Magang dengan baik, maka siswa tersebut dapat dikatakan telah siap untuk bekerja.

Siswa SMK menempuh pembelajaran di sekolah dan praktik kerja di perusahaan/industri merupakan bagian dari proses mencapai kelulusan. Proses tersebut merupakan bentuk implikasi dari tuntutan dan persyaratan akademis yang disebut juga dengan penyesuaian akademik. Menurut Schneiders, keberhasilan dalam penyesuaian akademik akan membawa keberhasilan dalam mencapai kesuksesan karir (Gufon, 2010: 52). Sehingga, penting bagi siswa Prakerin/PKL/Magang untuk mampu menyesuaikan secara akademik demi mencapai kesuksesan karir setelah lulus SMK.

SMK Negeri 2 Depok melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bekerjasama dengan beberapa perusahaan/ industri. Sekolah bekerjasama dengan 25-30 industri setiap tahun. SMK Negeri 2 Depok mempunyai jurusan Geologi Pertambangan yang merupakan satu-satunya di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah mengupayakan secara persis kebutuhan industri, sehingga praktik siswa magang tidak hanya di Jawa, tetapi juga di luar Jawa seperti Sumatera, Maluku, dan Kalimantan. Siswa-siswa Jurusan Geologi Pertambangan SMK Negeri 2 Depok pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 63 siswa.

Wakil Manajemen BKK SMK Negeri 2 Depok, Cahyono Agus Widyanto, S.Pd. mengatakan bahwa sejak awal

dibuka, jurusan geologi pertambangan tidak pernah sepi peminat karena ada jaminan lapangan pekerjaan. Penghasilan yang tinggi diperusahaan tambang juga menjadi faktor penarik yang kuat. Prospek kerja yang tersedia di industri antara lain tenaga survei sumber daya energi, penilai, peninjau sumur, juru bor, juru ledak, juru gambar, dan tenaga di laboratorium.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru jurusan geologi pertambangan sekaligus guru pembimbing pada tanggal 15 Juli 2016, diperoleh penjelasan bahwa ada hambatan dalam proses penyesuaian diri siswa selama kegiatan magang misalnya merasa ingin pulang (*homesick*). Satu dari enam siswa magang perempuan terpaksa pulang dan tidak melanjutkan kegiatan magang. Hal tersebut terjadi karena siswa tersebut sakit.

Menurut guru pembimbing, hambatan lain bagi siswa magang yaitu siswa magang perempuan merasa kurang mampu akrab dengan karyawan perusahaan/industri pertambangan yang kebanyakan laki-laki. Sikap perempuan yang lebih pemalu dibandingkan dengan laki-laki membuat siswa magang perempuan di perusahaan/industri pertambangan yang memiliki mayoritas karyawan laki-laki lebih banyak membuat siswa magang perempuan merasa lebih malu. Contoh sikap malu yang terjadi yaitu malu bertanya terkait pekerjaan dan malu

menyapa terlebih dahulu. Siswa magang perempuan dengan sikap pemalu yang berlebihan akan menghambat proses penyesuaian diri siswa magang dengan lingkungan terutama dengan karyawan. Jika hal tersebut terus terjadi, maka siswa magang perempuan akan sulit menyesuaikan diri.

Penyesuaian diri pada siswa magang dipengaruhi oleh usia mereka sebagai remaja. Hall (Santrock, 2007:6) menyebutkan bahwa masa remaja sebagai periode “badai dan tekanan” yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar hormon. Periode badai dan tekanan yang dialami remaja mampu membentuk karakter dan kepribadian remaja. Badai dan tekanan yang dialami siswa magang mampu menghambat proses penyesuaian diri di perantauan.

Permasalahan-permasalahan penyesuaian diri di perantauan yang dialami oleh siswa magang dapat diatasi salah satunya melalui peningkatan layanan bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan dan konseling penting dalam menyampaikan layanan agar pesan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa jurusan geologi pertambangan pada tanggal 25 Oktober 2016 menyebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Depok

diberikan secara klasikal dengan jadwal satu jam pelajaran tiap satu minggu. Siswa mengaku pernah membolos mata pelajaran bimbingan dan konseling. Siswa mengungkapkan bahwa mata pelajaran tersebut kurang penting, karena pembelajarannya membosankan.

Salah satu tujuan layanan bimbingan yaitu agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat dan lingkungan kerjanya (Yusuf & Nurihsan, 2012: 13). Jika siswa terus membolos saat pembelajaran layanan bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan agar siswa mampu menyesuaikan diri tidak akan mudah untuk dicapai. Sehingga, kemampuan penyesuaian diri siswa magang di perantauan penting untuk diidentifikasi.

Pentingnya penelitian ini yaitu untuk menentukan langkah dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling pada aspek pribadi, sosial maupun akademik demi tercapainya tujuan agar siswa mampu menjadi tenaga kerja yang profesional. Penyesuaian akademik mampu dicapai dengan bantuan guru pembimbing magang dan pembimbing magang di perusahaan/industri.

Rumusan masalah terkait tentang bagaimana tingkat kemampuan penyesuaian diri siswa magang di perantauan? Tujuan penelitian ini yaitu

untuk mengetahui tingkat kemampuan penyesuaian diri di perantauan pada siswa magang. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling, serta menambah pengetahuan khususnya pada kemampuan penyesuaian diri siswa magang.

Manfaat praktis penelitian ini bagi sekolah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengadakan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses penyesuaian diri siswa, bagi Guru BK diharapkan dapat mempermudah dalam melacak permasalahan siswa dan memberikan layanan sesuai kebutuhan siswa serta sebagai bahan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa kelas 4 yang akan melaksanakan kegiatan magang di luar daerah/pulau, bagi perusahaan/industri diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan iklim perusahaan bagi siswa magang sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik, bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, sehingga penyesuaian diri supaya kegiatan magang dapat berjalan lancar dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi menyempurnakan penelitian serupa dan menjadi penelitian yang lebih baik.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2017 bertempat di SMK Negeri 2 Depok Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XIII Jurusan Geologi Pertambangan yang berjumlah 63 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala kemampuan penyesuaian diri. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program *MS Excel* dan *SPSS for Windows 15.0*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen skala pengukuran yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan penyesuaian diri di perantaraan pada subjek penelitian yaitu siswa magang jurusan geologi pertambangan SMK Negeri 2 Depok tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 63 siswa.

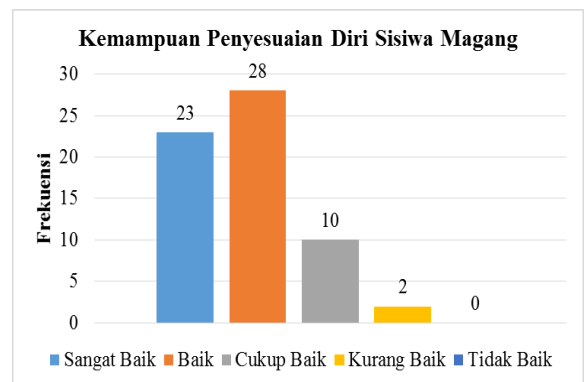
Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah menggunakan program *SPSS for Windows versi 15.0*, diketahui nilai rata-rata atau *Mean (M)* = 94.41, *Median (Md)* = 96.00, *Modus (Mo)* = 102.00 dan *Standard Deviasi (Std)* = 10.20. Selain data

tersebut diketahui pula nilai minimum = 60.00 dan nilai maksimum = 112.00. Hasil data tersebut dapat dideskripsikan menjadi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Penyesuaian Diri

Interval Kategori	Kategori	F	(%)
> 100.75	Sangat Baik	23	36.50
85.25 < X ≤ 100.75	Baik	28	44.44
69.75 < X ≤ 85.25	Cukup Baik	10	15.88
54.25 < X ≤ 69.75	Kurang Baik	2	3.18
< 54.25	Tidak Baik	0	0
Jumlah		63	100

Hasil tersebut lebih jelasnya ditampilkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini :



Gambar 1. Deskripsi Hasil Identifikasi Kemampuan Penyesuaian Diri

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri dengan sangat baik sebanyak 23 siswa atau sebesar 36.50%, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri dengan baik sebanyak 28 siswa atau sebesar 44.44%, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri dengan cukup baik sebanyak 10 siswa atau sebesar 15.88%, siswa magang yang mampu

menyesuaikan diri dengan kurang baik sebanyak 2 siswa atau sebesar 3.88% dan tidak ada siswa magang yang menyesuaikan diri dengan tidak baik atau sebesar 0%.

Berdasarkan diagram batang sebelumnya, diketahui kemampuan penyesuaian diri siswa magang paling banyak berada pada kategori baik dengan jumlah 28 siswa. Deskripsi analisis data disajikan pula dalam interpretasi masing-masing item pada aspek penyesuaian diri. Penjabaran penyesuaian diri pada masing-masing aspek yaitu aspek pribadi, sosial dan akademik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penyesuaian diri siswa magang mencapai kategori baik, maka siswa magang jurusan geologi pertambangan SMK Negeri 2 Depok telah mampu menyesuaikan diri di perantauan dengan baik. Siswa magang berusaha memenuhi tuntutan internal atau tuntutan dari dalam dari melalui penyesuaian pribadi, sementara tuntutan eksternal atau tuntutan lingkungan dipenuhi melalui penyesuaian sosial. Jika siswa magang mampu mencapai penyesuaian pribadi dan sosial dengan baik, maka siswa magang akan mampu melaksanakan pekerjaan magang dengan baik pula. Siswa magang mampu melaksanakan pekerjaan magang didukung oleh ilmu dan keterampilan yang dimiliki. Ilmu dan keterampilan kerja

siswa magang diperoleh melalui proses belajar dalam penyesuaian akademik.

Berikut ini adalah analisis kemampuan penyesuaian diri pada aspek pribadi, sosial dan akademik :

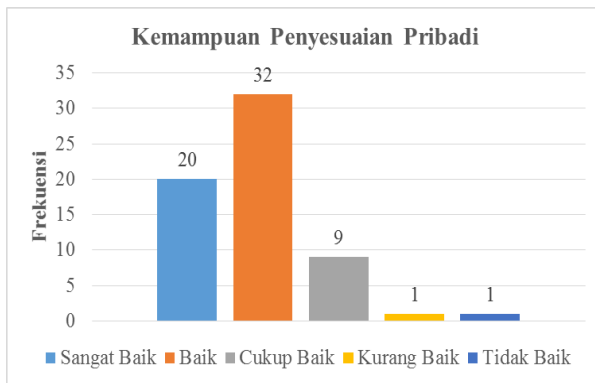
1. Penyesuaian Pribadi

Berdasarkan analisis deskriptif kemampuan diri aspek pribadi yang diolah menggunakan program *SPSS for Windows versi 15.0*, diketahui nilai rata-rata atau *Mean (M)* = 42.54, *Median (Md)* = 42.00, *Modus (Mo)* = 47.00 dan *Standard Deviasi (Std)* = 5.23. Selain data tersebut diketahui pula nilai minimum = 24.00 dan nilai maksimum = 52.00. Distribusi frekuensi data sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Penyesuaian Pribadi

Interval Kategori	Kategori	F	(%)
> 45.5	Sangat Baik	20	31.75
$38.5 < X \leq 45.5$	Baik	32	50.79
$31.5 < X \leq 38.5$	Cukup Baik	9	14.28
$24.5 < X \leq 31.5$	Kurang Baik	1	1.59
< 24.5	Tidak Baik	1	1.59
Jumlah		63	100

Hasil tersebut lebih jelasnya ditampilkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini :



Gambar 2. Deskripsi Hasil Identifikasi Kemampuan Penyesuaian Pribadi

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek pribadi dengan sangat baik sebanyak 20 siswa atau sebesar 31.75%, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek pribadi dengan baik sebanyak 32 siswa atau sebesar 50.79%, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek pribadi dengan cukup baik sebanyak 9 siswa atau sebesar 14.28%, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek pribadi dengan kurang baik sebanyak 1 siswa atau sebesar 1.59% dan siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek pribadi dengan tidak baik sebanyak 1 siswa atau sebesar 1.59%

Penyesuaian pribadi pada siswa magang diketahui pula ada sebagian siswa magang merasa kurang percaya diri. Hal tersebut terlihat bahwa siswa magang banyak diam saat berkumpul dengan karyawan lain dan merasa ragu-ragu untuk menjalin hubungan akrab dengan karyawan lain. Hal tersebut menunjukkan

adanya temuan permasalahan dalam penyesuaian pribadi yang terjadi pada siswa magang di perantauan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa kemampuan penyesuaian pribadi siswa magang jurusan geologi pertambangan SMK Negeri 2 Depok termasuk pada kategori cukup baik. Artinya, siswa magang mampu menyesuaikan diri secara pribadi dengan cukup baik dimana siswa magang mampu bertanggung jawab dengan pekerjaannya. Sikap bertanggung jawab yang ditunjukkan siswa magang merupakan sikap yang baik yang dimiliki siswa magang. Siswa magang bertanggung jawab menjalankan pekerjaan magang didukung oleh kondisi kesehatan fisik dan psikis yang dimiliki masing-masing siswa magang. Jika kondisi fisik dan psikis siswa magang baik, maka siswa magang baik dalam penyesuaian pribadi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Schneiders (Ali & Asrori, 2008: 18) yang menyatakan bahwa kondisi fisik, kepribadian dan agama merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri.

Kondisi yang terjadi pada siswa magang ditemukan bahwa sebagian siswa magang kurang mempunyai kepercayaan diri sehingga cenderung kaku dan tidak fleksibel dalam bersosialisasi. Sikap kaku dan tidak fleksibel dalam bersosialisasi menurut Schneiders merupakan salah satu ciri-ciri individu yang penyesuaian dirinya



terhambat yaitu individu tidak dapat menahan diri dari emosi yang berlebihan, cenderung kaku dan tidak fleksibel dalam bersosialisasi Schneiders (1964, 51). Siswa magang yang kurang mempunyai kepercayaan diri penting untuk mendapatkan bantuan. Bantuan yang diberikan dapat melalui layanan bimbingan dan konseling dalam usaha untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa magang atau metode pembelajaran yang membiasakan siswa untuk percaya diri tampil di depan orang banyak atau cara lain yang mendukung peningkatan sikap percaya diri.

2. Penyesuaian Sosial

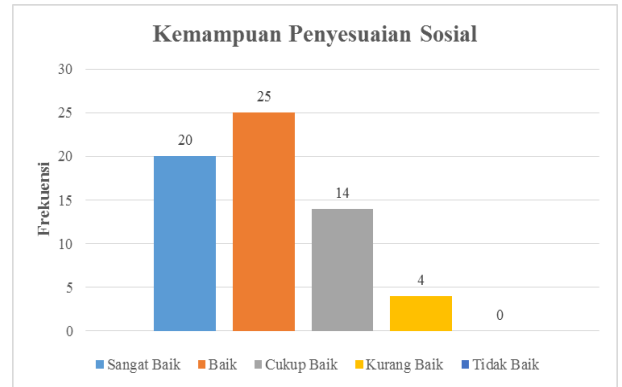
Berdasarkan analisis deskriptif kemampuan diri aspek sosial yang diolah menggunakan program SPSS for Windows versi 15.0, diketahui nilai rata-rata atau Mean (M) = 18.05, Median (Md) = 18.00, Modus (Mo) = 18.00 dan Standard Deviasi (Std) = 2.71. Selain data tersebut diketahui pula nilai minimum = 13.00 dan nilai maksimum = 23.00. Hasil data tersebut dapat dideskripsikan menjadi sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Identifikasi Kemampuan Penyesuaian Sosial

Interval Kategori	Kategori	F	(%)
> 19.5	Sangat Baik	20	31.75
16.5 < X ≤ 19.5	Baik	25	39.68
13.5 < X ≤ 16.5	Cukup Baik	14	22.22
10.5 < X ≤ 13.5	Kurang Baik	4	6.35

< 10.5	Tidak Baik	0	0
Jumlah		63	100

Hasil tersebut lebih jelasnya ditampilkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini :



Gambar 3. Deskripsi Hasil Identifikasi Kemampuan Penyesuaian Sosial

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek sosial dengan sangat baik sebanyak 20 siswa atau sebesar 31.75%, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek sosial dengan baik sebanyak 25 siswa atau sebesar 39.68%, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek sosial dengan cukup baik sebanyak 14 siswa atau sebesar 22.22%, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek sosial dengan kurang baik sebanyak 4 siswa atau sebesar 6.35% dan tidak ada siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek sosial dengan tidak baik atau sebesar 0%

Penyesuaian sosial pada siswa magang ditemukan bahwa ada sebagian

siswa magang kurang mampu bertoleransi dengan perbedaan kebudayaan setempat. Hal tersebut terlihat pada sebagian siswa magang yang tidak menyukai kegiatan adat setempat dan sengaja melanggar aturan magang yang diberikan perusahaan. Pelanggaran tersebut merupakan permasalahan penyesuaian sosial yang terjadi pada siswa magang di perantauan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa kemampuan penyesuaian sosial siswa magang jurusan geologi pertambangan SMK Negeri 2 Depok termasuk pada kategori cukup baik. Artinya, siswa magang mampu menyesuaikan diri secara sosial dengan baik. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan bersosialisasi yang berkaitan erat dengan kepribadian masing-masing individu. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Schneiders (Ali & Asrori, 2008: 18) yang menyatakan bahwa kondisi fisik, kepribadian, hasil belajar, kondisi lingkungan, dan agama serta budaya merupakan lima faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri.

Kondisi yang terjadi pada siswa magang yaitu ada sebagian siswa magang yang tidak mempunyai teman karyawan akrab atau sahabat menjadi hambatan atau permasalahan dalam penyesuaian diri secara sosial. Siswa magang yang kurang mampu menjalin hubungan persahabatan dengan karyawan perusahaan penting

untuk mendapatkan perhatian dan bantuan. Perhatian dan bantuan yang diberikan dapat berupa pemberian cara-cara menjalin hubungan baik dengan orang lain. Cara-cara tersebut dapat diberikan pada layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan uraian di atas, peran guru bimbingan dan konseling penting untuk membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri demi mampu menjalin hubungan persahabatan yang baik dengan orang lain.

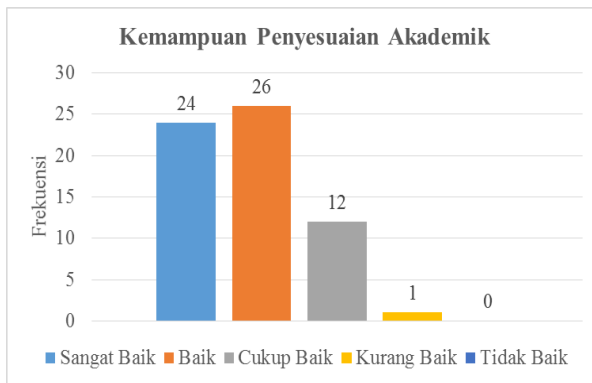
### 3. Penyesuaian Akademik

Berdasarkan analisis deskriptif kemampuan diri aspek akademik yang diolah menggunakan program *SPSS for Windows versi 15.0*, diketahui nilai rata-rata atau *Mean (M) = 33.82*, *Median (Md) = 34.00*, *Modus (Mo) = 34.00* dan *Standard Deviasi (Std) = 4.41*. Selain data tersebut diketahui pula nilai minimum = 21.00 dan nilai maksimum = 43.00. Hasil data tersebut dapat dideskripsikan menjadi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Penyesuaian Akademik

Interval Kategori	Kategori	F	(%)
$> 35.75$	Sangat Baik	24	38.09
$30.25 < X \leq 35.75$	Baik	26	41.27
$24.75 < X \leq 30.25$	Cukup Baik	12	19.05
$19.25 < X \leq 24.75$	Kurang Baik	1	1.59
$< 19.25$	Tidak Baik	0	0
Jumlah		63	100

Hasil tersebut lebih jelasnya ditampilkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini :



Gambar 4. Deskripsi Hasil Identifikasi Kemampuan Penyesuaian Akademik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek akademik dengan sangat baik sebanyak 24 siswa atau sebesar 38.09%, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek akademik dengan baik sebanyak 26 siswa atau sebesar 41.27%, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek akademik dengan cukup baik sebanyak 12 siswa atau sebesar 19.05%, siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek akademik dengan kurang baik sebanyak 1 siswa atau sebesar 1.59% dan tidak ada siswa magang yang mampu menyesuaikan diri pada aspek sosial dengan tidak baik atau sebesar 0%.

Berdasarkan hasil penelitian penyesuaian akademik, diketahui ada sebagian siswa magang merasa kesulitan dalam menerapkan ilmu teori pada praktik. Hal tersebut terlihat jika siswa magang tidak menerapkan ilmu teori dengan baik dan merasa kesulitan menerapkan ilmu

teori pada pekerjaan praktik magang. Kedua hal tersebut merupakan temuan permasalahan yang terjadi pada penyesuaian akademik pada siswa magang di perantauan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui pula kemampuan penyesuaian akademik siswa magang jurusan geologi pertambangan SMK Negeri 2 Depok termasuk pada kategori baik. Artinya, siswa magang mampu menyesuaikan diri secara akademik dengan baik. Penyesuaian akademik ditunjukkan dengan kinerja siswa magang di perusahaan tambang. Kinerja yang memuaskan dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan magang pada aspek akademik. Kebutuhan akademik berkaitan erat dengan usaha dalam memenuhi tuntutan dan persyaratan akademis yang bermanfaat untuk masa depan. Pemenuhan tuntutan dan persyaratan akademis tersebut merupakan usaha individu dalam penyesuaian akademik menurut Schneiders (Gufon, 2010: 52).

Kondisi yang terjadi ada sebagian kecil siswa magang kurang mampu menerapkan ilmu teori pada pekerjaan magang merupakan temuan hambatan penyesuaian akademik dalam penelitian ini, sehingga penting untuk mendapatkan perhatian dan bantuan. Hambatan yang berupa kurangnya kemampuan siswa magang dalam menerapkan ilmu teori pada

praktik membutuhkan bantuan dari guru pembimbing dan pembimbing magang di perusahaan. Guru pembimbing atau guru jurusan geologi pertambangan diharapkan memberikan pembelajaran teori yang mudah diserap oleh siswa dan memperbanyak pembelajaran praktik agar keterampilan praktik siswa lebih terasah.

Keterampilan praktik kerja membutuhkan pengalaman kerja yang diperoleh dengan waktu yang tidak singkat. Pengalaman dan keterampilan kerja yang cukup dimiliki oleh karyawan perusahaan/industri pertambangan. Perusahaan/industri pertambangan yang menerima siswa magang memberikan pembimbing magang untuk membimbing siswa selama kegiatan magang. Siswa magang bersama pembimbing magang bekerjasama dalam menjalankan tugas/pekerjaan magang. Siswa magang yang memiliki hambatan dalam menerapkan ilmu teori untuk praktik membutuhkan bimbingan yang lebih dari pembimbing magang. Pembimbing magang diharapkan membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan gambaran tugas/pekerjaan dengan rinci kepada siswa magang.

Siswa magang dan pembimbing magang membutuhkan hubungan yang baik dalam bekerjasama menjalankan tugas/pekerjaan magang. Temuan sebelumnya, tentang hambatan

penyesuaian sosial bahwa siswa magang kurang mampu menjalin hubungan persahabatan dengan karyawan lain di perusahaan/industri pertambangan menjadi hambatan pula untuk penyesuaian akademik. Penyesuaian akademik yang terhambat akibat kurangnya kemampuan siswa magang menjalin hubungan persahabatan yaitu kerjasama untuk menjalankan tugas/pekerjaan magang menjadi kurang maksimal. Tugas/pekerjaan yang dikerjakan kurang maksimal menunjukkan bahwa siswa magang tidak mampu memenuhi tuntutan dan persyaratan akademis.

Individu yang mampu memenuhi tuntutan dan persyaratan akademis akan membawa individu tersebut mencapai kesuksesan karir. Sehingga, kemampuan penyesuaian sosial dalam menjalin hubungan persahabatan atau hubungan baik dengan karyawan penting untuk mampu mencapai penyesuaian akademik demi mendapatkan kesuksesan karir siswa magang. Oleh sebab itu, layanan bimbingan dan konseling untuk memberikan cara-cara menjalin hubungan baik dengan orang lain mendukung penyesuaian sosial dan penyesuaian akademik.

Guru bimbingan dan konseling, pembimbing magang atau guru jurusan geologi pertambangan dan karyawan pembimbing magang di perusahaan

memberikan dukungan kepada siswa magang jurusan geologi pertambangan dalam upaya menyesuaikan diri di perantauan. Hal tersebut sejalan dengan salah satu tujuan bimbingan yaitu agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat dan lingkungan kerjanya (Yusuf & Nurihsan, 2012: 13).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa magang jurusan geologi pertambangan SMK Negeri 2 Depok sebagian besar mampu menyesuaikan diri di perantauan dengan baik.

### **Saran**

Guru bimbingan dan konseling sebagai guru yang memberikan layanan bagi permasalahan siswa hendaknya mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa dengan layanan pengembangan diri untuk menjalin hubungan persahabatan dan meningkatkan rasa kepercayaan diri yang baik.

Guru pembimbing magang atau guru jurusan sebagai panutan siswa dalam segi keilmuannya hendaknya dapat memberikan pembelajaran dengan metode yang bervariasi agar siswa lebih mudah menyerap ilmu teori dengan baik, sehingga

nantinya mampu memenuhi kebutuhan pekerjaan. Guru pembimbing magang atau guru jurusan hendaknya dapat menambah pembelajaran praktik agar siswa lebih terampil dalam praktik kerja.

Karyawan pembimbing siswa magang diharapkan lebih sabar dan telaten dalam membimbing siswa berkaitan dengan pembelajaran praktik baru dengan disertai penjelasan *Standard Operational Procedure (SOP)* yang rinci agar mempermudah siswa menerima perintah dalam pekerjaan magang.

Bagi Siswa diharapkan siswa magang lebih mengembangkan kepribadiannya dengan mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang mendukung pengembangan kepribadian demi mampu menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan dan lingkungan. Siswa diharapkan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah agar mampu memahami ilmu teori dengan baik untuk diterapkan pada praktik magang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Enung, F. (2008). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gufron, M. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, E. B. (1997). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Mendikbud. (1997). Surat Keputusan Mendikbud RI no. 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK

Santrock, J. W. (2007). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.

Schneiders, A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rineharr and Winston.

Sunarto & Hartono, A. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf, S. & Nurihsan, A.J. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.